

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki nilai-nilai penting tinggalan arkeologi merupakan bukti perjalanan hidup para yang memiliki nilai sejarah bagi masyarakat / bangsa, dalam konteks penelitian ini. Cagar Budaya merupakan kekayaan bangsa yang sangat penting bagi pengetahuan dan diwariskan pada generasi yang akan datang bukan hanya fisik bangunan atau benda saja, tapi juga nilai – nilai terkandung di dalamnya. Perlunya pengkajiaan akan nilai penting rumah sakit dan Pertamina upaya dalam mempertahankan kelestarian (Astuti 2016:19).

Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya menegaskan bahwa Cagar Budaya adalah benda, bangunan struktur, situs dan kawasan yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, agama dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola. secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Nilai penting membantu arkeolog untuk memahami nilai – nilai budaya yang ada pada masyarakat masa lalu. Dengan mempelajari artefak dan sisa – sisa sejarah, arkeolog dapat mengungkapkan informasi tentang kehidupan sosial, agama, politik, dan ekonomi masyarakat masa lalu. Nilai – nilai ini membantu kita memahami warisan budaya yang kita miliki.

Nilai penting juga membantu arkeolog dalam mengungkapkan sejarah masa lalu. Dengan mempelajari artefak dan sisa-sisa sejarah, arkeolog dapat membangun narasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Informasi ini membantu kita memahami asal usul dan perkembangan peradaban manusia. Nilai penting juga berperan penting dalam konservasi warisan budaya. Dengan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam artefak dan sisa-sisa sejarah, kita dapat menghargai dan melindungi warisan budaya tersebut. Konservasi warisan budaya penting untuk menjaga identitas budaya suatu masyarakat dan mencegah hilangnya pengetahuan dan kearifan lokal.

Nilai penting dalam penelitian arkeologi juga dapat memberikan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Misalnya, penemuan sisa – sisa sejarah atau situs arkeologi dapat berdampak pada pembangunan infrastruktur atau pengembangan wilayah. Dengan memahami nilai – nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam situs arkeologi, keputusan yang diambil dapat mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pelestarian warisan budaya. Dalam penelitian arkeologi, nilai penting berperan penting dalam memahami dan menghargai warisan budaya serta mengungkapkan sejarah masa lalu.

Salah satu peninggalan arkeologi adalah *Kerkhof*. *Kerkhof* adalah Kata berkaitan dengan bahasa Belanda ‘‘pemakaman’’ atau ‘‘kuburan’’. Secara harfiah terjemahannya adalah halaman gereja *Kerkhof*. Di Belanda, pemakaman biasanya dilakukan di sekitar gereja. Tempat ini merupakan lokasi pemakaman bagi para tentara serta warga sipil Belanda.

Makam *Kerkhorf* bisa ada di Indonesia karena warisan zaman penjajahan Belanda. Komunitas mana pun juga perlu mendirikan makam sebagai tempat peristirahatan terakhir. Maka dibangunlah kompleks pemakaman bergaya Eropa yang disebut *Kerkhorf*, biasanya berlokasi di kota besar atau daerah strategis, terutama di dekat benteng atau pusat pemerintahan. *Kerkhorf* memiliki arti penting karena sisa dari sejarah kolonialisme Belanda di Indonesia, serta menjaga nilai – nilai penting dari berbagai sudut sejarah, budaya dan pendidikan.

Orang Jambi menganggap *Kerkhorf* (kuburan Belanda) penting karena itu adalah situs bersejarah dalam sejarah Jambi, terutama selama priode kolonial Belanda. Tempat pemakaman ini juga merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki potensi untuk menjadi sumber pembelajaran mengenai sejarah dan kehidupan di masa lalu.

1.2 Rumusan Masalah

Kerkhof Kota Jambi memiliki identitas individu yang dimakamkan membuat keluarga atau wisatawan asing kesulitan dalam mencari sanak saudara mereka yang dimakamkan pada *Kerkhof* Kota Jambi. Berdasarkan nilai penting makam *Kerkhof* Kota Jambi memiliki makna dan filosofis tersendiri. Untuk menjawab persoalan tersebut, penulis menjabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Makam *Kerkhorf* Kota Jambi?
2. Bagaimana nilai penting Makam *Kerkhorf* Kota Jambi?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Makam *Kerkhorf* Kota Jambi
2. Untuk mengetahui nilai penting Makam *Kerkhorf* Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Melindungi sejarah dan budaya. Penelitian ini membantu untuk melestarikan Sejarah kolonial Jambi karena menggambarkan kontak budaya antara Belanda dan Masyarakat lokal. Makam Belanda adalah bukti material dari kolonialisme yang dapat memberikan wawasan tentang kehidupan sosial, ekonomi dan politik pada masa itu.
2. Sumber Pengetahuan Sejarah. Makam Belanda di Jambi harus dianggap sebagai sumber budaya bagi mereka yang ingin memahami bagaimana Masyarakat Eropa hidup di luar negeri, terkait dengan Masyarakat lokal dan kondisi kehidupan mereka.
3. Pengembangan Pariwisata Sejarah. Penelitian ini membantu pengembangan potensi pariwisata Sejarah Jambi. Makam – makam ini dengan pengelolaan tepat dapat dijadikan situs informatif bagi pengunjung lokal dan asing.
4. Kontribusi baru untuk sumber akademik. Dengan latar belakang ini, studi ini menambah literatur akademik yang ada tentang Sejarah arkeologi, kolonialisme, dan studi budaya, khususnya wilayah Jambi. Ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian di masa depan.
5. Peningkatan kesadaran sosial. Dengan menggali pentingnya situs pemakaman Belanda, komunitas pribumi di tempat – tempat tersebut dapat menghargai budaya dan warisan di wilayah mereka, yang mengakibatkan pelestarian dan penghormatan terhadap situs bersejarah.

1.5 Ruang Lingkup

1. Sejarah dan latar belakang

Penyelidikan mengenai Sejarah pendirian *Kerkhof* di Jambi. Sejarah kolonial Belanda di Jambi terkait keberadaan makam ini. Peran komunitas Belanda di Jambi selama era kolonial. *Kerkhof* terletak di Kelurahan Beeringin, Kecamatan Pasar Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Salah satu *Kerkhof* bertuliskan Loise yang terbuat dari semen di cat berwarna hitam, *Kerkhof* bertuliskan Edward Vercinde, *Kerkhof* bertuliskan Frinson dan masih banyak lagi

2. Aspek Arsitektur dan Seni rupa

Data kulturasi budaya Belanda. Material bangunan dan Teknik konstruksi makam atau tempat pemakaman

3. Nilai Budaya dan Sosial

Karakteristik *Kerkhof* dalam konteks ini sebagai warisan budaya kolonial di Jambi. Pengaruh keberadaan makam ini terhadap masyarakat lokal dalam hal sejarah, agama dan budaya.

4. Pelestarian dan Tantangan

Status hukum dan perlindungan makam hingga menjadi situs sejarah. kondisi fisik makam dan apa yang telah dilakukan dalam proses konservasi.

Tantangan yang dihadapi konservasi makam – makam ini terkait perubahan dalam konteks lingkungan atau pembangunan.

5. Relevansi dan pemanfaatan

Kemungkinan pengembangan lebih lanjut makam *Kerkhorf* sebagai tempat bersejarah yang menarik dan edukasi.

Usaha untuk menempatkan situs ini dalam konteks Sejarah lokal dan nasional lebih luas serta peran peristiwa lain dalam menempatkan dalam konteks.

1.6 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya dan penelitian ini menggunakan kerangka teori arkeologi keruangan ditulis oleh David L Clarke dalam bukunya yang berjudul *Spasial Arkeologi* pada tahun 1977. Definisi arkeologi keruangan menurut Clarke 1977 adalah: Arkeologi Keruangan yaitu sebagai salah satu usaha mendapatkan informasi yang berkenaan dengan keruangan arkeologis dan konsekuensi keruangan oleh aktivitas manusia di masa lampau di dalam dan di antara fitur – fitur dan struktur – struktur dan artikulasi dalam situs – situs, system situs dan lingkungan mereka. Studi aliran dan integrasi aktivitas di dalam dan di antara struktur struktur, situs dan ruang sumber daya pada skala mikro, semi – mikro dan makro.

Arkeologi mempelajari aktivitas manusia pada setiap skala, jejak, artefak, serta infrastruktur fisik yang menampung manusia. Lingkungan tempat mereka berada serta interaksi antara semua aspek yang ada. Arkeologi keruangan berkaitan

dengan seperangkat unsur dan hubungan – hubungan. Unsur yang terutama meliputi bahan – bahan mentah, artefak, fitur dan situs.

Menurut Amril Mansur, tidak mudah mendefinisikan tentang nilai, namun paling tidak pada tataran praxis, nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan, dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang yang menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

Menurut Muhammad Chawari (2003) *kerkhorf* adalah kompleks pemakaman yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda, dengan ukuran dan bentuk makam yang dipengaruhi oleh status sosial dan kemampuan ekonomi masing – masing individu. Sedangkan menurut Dato' Akhmad Elvian *kerkhorf* merujuk pada makam pimpinan gereja Katolik dan para imam yang dimakamkan di kompleks pemakaman tersebut.

Menurut Daud Aris Tanudirjo nilai penting memiliki tiga komponen pertama nilai penting sejarah, kedua nilai penting kebudayaan, ketiga nilai penting ilmu pengetahuan.

1.6.1 Penelitian Terdahulu

Skripsi Elia Langgeng Kurnia berjudul *Tipologi Makam Belanda (Kerkhorf) Kota Jambi (2022)*'' menunjukkan peta tipologi mengenai makam Belanda yang terletak di Jambi. Penelitian ini mengkaji tentang warisan kolonial yang dapat dilihat dari cara membangun monument ini, dari yang mudah hingga yang kompleks yang mengandung nilai - nilai bersejarah dan berbudaya. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengklasifikasikan makam – makam ini berdasarkan karakter fisik, prasasti dan fitur ornamen di mana makam mencerminkan identitas yang telah tiada.

Penelitian yang dilakukan oleh Karmela dkk, (2018) dijelaskan bahwa di Kota Jambi terdapat begitu banyak bukti fisik yang dibangun oleh kolonial Belanda yang salah satunya adalah *Kerkhorf* yang seharusnya tetap dilestarikan sebagai asset dan kekayaan daerah yang menjadi pelajaran berharga dan bermanfaat bagi siapa saja dan sampai kapan pun.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Kerkhorf* yang merupakan asset sebagai cagar budaya hendaklah terus dipelihara dan dijaga kelestariannya agar tetap dapat menjadi pembelajaran di masa yang akan datang.

1.6.2 Penelitian Relevan

1. Masjid Agung Al-Falah. Salah satu masjid terbesar di Asia Tenggara yang memiliki desain unik yang memiliki ciri khusus karena berbentuk terbuka tanpa dinding dan banyak pilar. Masjid ini adalah lambing kejayaan islam

di bumi Melayu Jambi. Nilai penting sejarah: Masjid ini didirikan di atas Lokasi Bekas istana Sultan Jambi. Nilai penting budaya: Pusat kegiatan agama dan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan tradisi islam masyarakat Jambi (Hidayat, R, 2018).

2. Makam Orang Kayo Hitam. Tempat peristirahatan tokoh sejarah Jambi yang diduga sebagai pendiri Kesultanan Melayu Jambi. Nilai penting sejarah: Menjadi saksi Sejarah Ketika Kesultanan Jambi masih berusia awal. Nilai tradisi: Daerah ziarah dan penghormatan para leluhurnya menjadi ajaran. (Abdullah, T, 1999).
3. Kompleks Percandian Muaro Jambi. Salah satu puing – puing prasasti terbesar di Asia yang turut berfungsi sebagai Lembaga pendidikan dan kegiatan keagamaan kala Kerajaan Sriwijaya. Nilai penting sejarah: Prasasti tersebut merupakan peninggalan peradaban Kerajaan Melayu Kuno dan Sriwijaya. Nilai penting ekonomi: Dalam pengertian bahwa ini membawa wisatawan domestik dan asing. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1995). Situs Percandian di Jambi. UNESCO: Kompleks Candi Muaro Jambi.

1.6.3 Landasan Teori

Teori yang digunakan yaitu teori nilai penting menurut Daud Aris Tanudirjo. Teori ini digunakan arkeologi tidak terbatas pengumpulan data, namun kerangka interpretasi data. Benda cagar budaya seperti Makam Belanda ini mempunyai hubungan yang kuat terkait dengan nilai penting. Kesimpulannya

lokasi situs dapat menjadi pilihan untuk dijadikan salah satu situs yang sangat penting.

Di dalam Undang – Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya mengatakan sebagai berikut cagar budaya adalah kekayaan budaya yang bersifat benda Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya serta Kawasan Cagar Budaya baik yang berada di darat, di laut yang harus dijaga sebab memiliki nilai penting seperti nilai sejarah, ilmu pengetahuan, agama, Pendidikan serta kebudayaan.

Menurut Sedyawati (2006) Cagar budaya adalah peninggalan budaya yang menjadi identitas kolektif bangsa dan memerlukan perlindungan hukum dan sosial agar tidak punah dan rusak. Menurut Laila Karakter budaya meliputi bhineka tunggal ika, berdasarkan kearifan lokal, dipengaruhi oleh sejarah dan kebudayaan, bersifat dinamis, menjunjung nilai – nilai kemanusiaan dan gotong royong, kekayaan seni dan tradisi.

Menurut Daud Aris Tanudirjo, nilai penting suatu benda cagar budaya atau sumber daya budaya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu nilai sejarah, kebudayaan, dan ilmu.

Nilai penting sejarah

- Berkaitan erat dengan peristiwa penting yang terjadi pada masa prasejarah maupun sejarah
- Memiliki informasi mengenai kehidupan sosial masyarakat pendukung

Nilai penting kebudayaan

- Mengandung informasi mengenai kemampuan masyarakat pendukung
- Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa
- Mampu menumbuhkan perasaan rohaniah, spiritual, kebangsaan, politis, dan perasaan budaya lainnya

Nilai penting ilmu pengetahuan

- Sumber daya arkeologi yang memiliki nilai penting ilmu pengetahuan

Nilai penting yang kuat dan dominan akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap sumber daya budaya. Keputusan tersebut dapat berupa apakah suatu sumber daya budaya akan dikonservasi, dihancurkan, dimodifikasi, atau dibiarkan begitu saja.

1.7 Alur Pemikiran

Tabel .1 Alur Pemikiran



1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode bersifat deskriptif dengan penalaran induktif. Penalaran induktif adalah metode yang dimaksudkan untuk menjelaskan masalah dengan data yang ada. Tujuan dari penalaran ini adalah untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala tertentu atau mendapatkan pengetahuan baru mengenai gejala tersebut. Proses pengumpulan data merupakan proses pertama yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sejarah dan data arkeologi.

Melalui hasil observasi dan pengamatan langsung di lapangan kondisi *Kerkhorf* di Kota Jambi sudah tidak terawat ada beberapa makam yang tidak dapat dikenali dan sudah rusak. Disekitar makam juga sudah ditumbuhi rumput dan semak – semak yang banyak sehingga hampir menutupi area makam tersebut. Disekitar makam juga sudah banyak pemukiman warga serta jalan raya akses ke makam tersebut hanya jalan setapak kecil.

1.8.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode bersifat deskriptif dengan penalaran induktif. Penalaran induktif adalah metode yang dimaksudkan untuk menjelaskan masalah dengan data yang ada. Tujuan dari penalaran ini adalah untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala tertentu atau mendapatkan pengetahuan baru mengenai gejala tersebut. Proses pengumpulan data merupakan proses pertama yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sejarah dan data arkeologi.

Melalui hasil observasi dan pengamatan langsung di lapangan kondisi *Kerkhorf* di Kota Jambi sudah tidak terawat ada beberapa makam yang tidak dapat dikenali dan sudah rusak. Di sekitar makam juga sudah ditumbuhi rumput dan semak – semak yang banyak sehingga hampir menutupi area makam tersebut. Di sekitar makam juga sudah banyak pemukiman warga serta jalan raya akses ke makam tersebut hanya jalan setapak kecil.

1.8.2 Pengelolaan Data

Melalui hasil observasi dan pengamatan langsung di lapangan kondisi *kerkhorf* di Kota Jambi sudah tidak terawat ada beberapa makam yang tidak dapat dikenali dan sudah rusak. Di sekitar makam juga sudah ditumbuhi rumput dan semak – semak yang banyak sehingga hampir menutupi area makam tersebut. Di sekitar makam juga sudah banyak pemukiman warga serta jalan raya akses ke makam tersebut hanya jalan setapak kecil.

1.8.3 Analisis Data

Analisis data ini berhubungan dengan makam *kerkhorf* Jambi. Tahap identifikasi adalah Langkah awal untuk memeriksa data yang di dapat. Berikut adalah deskripsi analisis data yang dipakai dalam penelitian adalah analisis nilai krusial.

Analisis nilai penting yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis nilai penting yang dikemukakan oleh Daud Aris Tanudirjo. Menurut Tanudirjo langkah – langkah dalam analisis nilai penting sebagai berikut:

Pertama nilai penting sejarah adalah sumberdaya budaya dapat menjadi bukti yang berbobot dari peristiwa yang terjadi pada masa prasejarah dan sejarah berkaitan erat dengan tokoh – tokoh sejarah, atau menjadi bukti perkembangan penting dalam bidang tertentu.

1. Berkaitan erat dengan peristiwa (*event*) penting yang terjadi pada masa prasejarah maupun sejarah

2. Berkaitan erat dengan tokoh – tokoh sejarah atau merupakaninggalan / karya tokoh terkemuka (*master*) dalam bidang tertentu.

3. Berkaitan erat dengan tahap perkembangan yang menentukan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi atau mewakili salah satu tahapan penting tersebut, penemuan baru, munculnya ragam (*style*) baru, penerapan teknologi baru.

4. Berkaitan erat dengan tahap perkembangan suatu kehidupan tertentu atauinggalan yang mewakili salah satu tahapan tersebut (misalnya, pasang – surut kehidupan ekonomi, sosial, politik

Kedua nilai penting ilmu pengetahuan adalah sumberdaya budaya mempunyai potensi untuk diteliti lebih lanjut dalam rangka menjawab masalah – masalah dalam bidang keilmuan tertentu sebagai Arkeologi, Antropologi, Ilmu – Ilmu Sosial, Arsitektur dan Teknik Sipil, ilmu – ilmu Kebumiharian dan ilmu – ilmu lain.

1. Arkeologi mendeskripsikan menjelaskan dan menjawab masalah yang berkaitan dengan peristiwa atau proses budaya di masa lampau, termasuk di dalamnya pengujian teori, metode dan teknik tertentu di bidang.

2. Antropologi untuk mengkaji prinsip – prinsip umum dalam bidang khususnya proses – proses perubahan budaya dalam jangka waktu yang panjang dan proses adaptasi ekologi, termasuk di dalam evolusi ragawi (biological evolution dan palaeoantropologi).

3. Ilmu - ilmu sosial sebagai mengkaji prinsip – prinsip umum dalam bidang ilmu sosial humaniora terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial, struktur sosial, kekuasaan, politik dan proses sosial lainnya.

4. Arsitektur dan Teknik Sipil sebagai untuk mengkaji prinsip – prinsip umum dalam bidang seni bangunan, rancang bangun dan susunan (kontruksi) bangunan, termasuk kajian menggunakan bahan dan ketrampilan merancang, atau merupakan hasil penerapan teknologi dan materi baru pada masa dibangun.

5. Ilmu – ilmu kebumian sebagai untuk mengkaji prinsip – prinsip umum dalam ilmu kebumian misalnya geologi, geomorfologi, geografi, geodesi, atau bukti peristiwa alam yang dikaji dalam bidang ilmu ini.

6. Ilmu – ilmu lain sebagai mengandung informasi yang sangat khusus bagi kajian ilmu – ilmu tertentu yang belum disebutkan di atas. (Kriteria untuk kemungkinan sumberdaya budaya mengandung informasi untuk ilmu yang biasanya tidak bersinggungan sama sekali dengan masa lampu, sehingga bersifat prediktif).

Ketiga nilai penting Kebudayaan sumberdaya dapat mewakili hasil pencapaian budaya tertentu, mendorong proses penciptaan budaya atau menjadi jati diri bangsa atau komunitas tertentu:

1. Enik dapat memberikan pemahaman latarbelakang kehidupan sosial, sistem kepercayaan dan mitologi yang semuanya merupakan jati diri suatu bangsa atau komunitas tertentu.

2. Estetik adalah kandung unsur – unsur keindahan baik yang terkait dengan seni rupa, seni hias, seni bangun seni suara maupun bentuk – bentuk kesenian lainnya, termasuk juga keserasian antara bentang alam dan karya budaya (saujana budaya); menjadi sumber ilham yang penting untuk menghasilkan karya – karya budaya di masa kini dan mendatang.

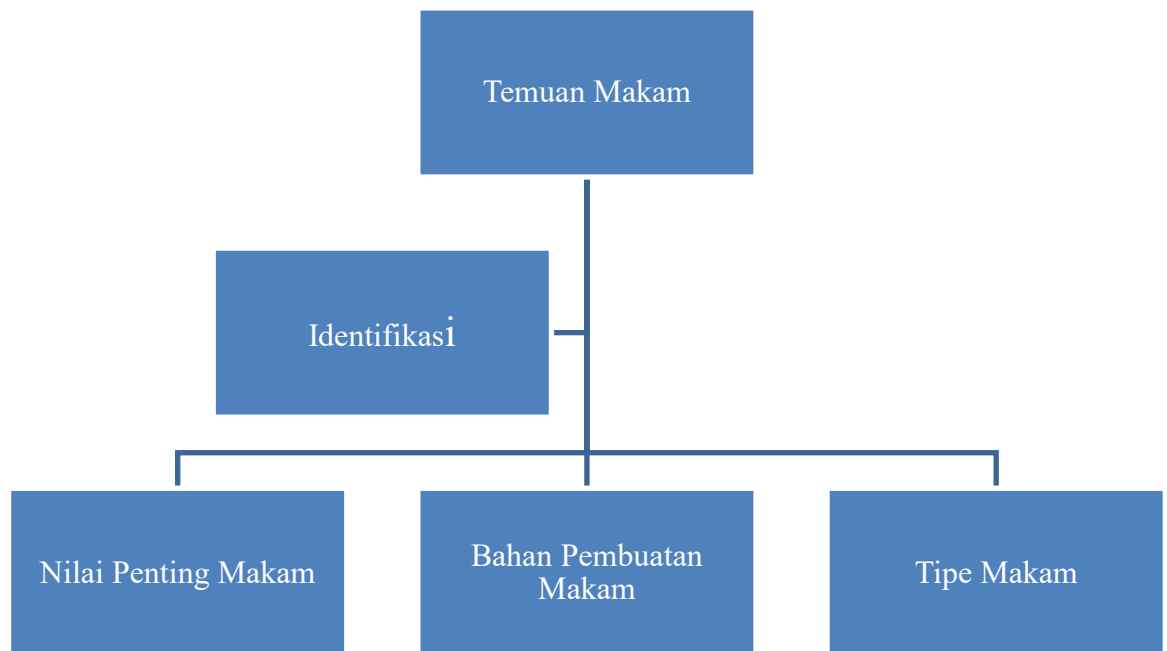
3. Publik adalah dikembangkan sebagai sarana pendidikan masyarakat tentang masa lampu dan cara penelitiannya.

1.8.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis nilai penting yang sudah dilakukan.

1.9 Alur Pemikiran

Alur pemikiran yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi meliputi nilai – nilai yang ditemukan. Melalui analisis nilai budaya akan ditemukan karakteristik yang menunjukkan nilai penting dari makam tersebut, sehingga dapat ditentukan mengarah pada periode mana keramik tersebut berasal.



Bagan alur penelitian